

ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN TAM

Ribka Armanda

ribkarmanda@gmail.com

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the receiving factors and the utilization of technology in the Accounting Information System which has been done by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach, which is represented by the test of influence of exogenous constructs i.e.: business process support, management support, and flexibility system support to the endogenous constructs i.e.: perceived of behavioral intention, perceived of attitude towards using, perceived of usefulness and perceived ease of use. The samples have been selected by using purposive random sampling, the research instrument has been carried out by issuing questionnaires to 125 respondents who are the employees of Shipping Cargo Expedition in Surabaya that uses AIS in daily work. The data is analyzed by using partial least square. The results of the research shows i.e.: (1) the support to the business process, flexibility system and perceived ease of use have positive influence to the perceived of behavioral intention in using the technology in AIS. Meanwhile, the management support and perceived of usefulness do not have any positive influence to the perceived of behavioral intention in using the technology in AIS. (2) Business process support, management support and the perceived of usefulness have positive influence to the perceived of attitude toward using of technology in AIS. Meanwhile, the perceived of behavioral intention, flexibility system support, and the perceived ease of use do not have any influence to the perceived of attitude towards using of technology in AIS. (3) Business support system, flexibility system support, and perceived ease of use have positive influence to the perceived of use of technology in AIS whereas the management support does not have any positive influence to the perceived of use of technology in AIS. (4) Business process support, flexibility system support, and management support have positive influence to the perceived ease of use of technology in AIS.

Keywords: Technology Acceptance Model, Partial Least Square, Accounting Information System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor penerimaan dan penggunaan teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang direpresentasikan oleh pengujian pengaruh konstruk eksogen yaitu dukungan terhadap proses bisnis, dukungan manajemen dan fleksibilitas sistem terhadap konstruk endogen persepsi minat, sikap ke arah penggunaan, kegunaan dan kemudahan. Sampel penelitian ini dipilih secara Purposive Random Sampling, instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada 125 responden yang merupakan karyawan perusahaan EMKL di Surabaya yang menggunakan SIA dalam keseharian kerjanya. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square*. Hasil studi menunjukkan (1). Dukungan terhadap proses bisnis, fleksibilitas sistem dan persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA. Sedangkan dukungan manajemen dan persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA. (2). Dukungan terhadap proses bisnis, dukungan manajemen dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA. Sedangkan persepsi minat, fleksibilitas sistem dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA. (3). Dukungan terhadap proses bisnis, fleksibilitas sistem dan persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA. Sedangkan dukungan manajemen tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA. (4). Dukungan terhadap proses bisnis, fleksibilitas sistem dan dukungan manajemen berpengaruh secara positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam SIA.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model, Partial Least Square, Sistem Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi yang meliputi perkembangan infrastruktur seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi telah mempengaruhi berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan terlebih lagi bisnis. Kecanggihan teknologi informasi dirancang untuk mempermudah pekerjaan manusia dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis.

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi moderen, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan

Tantangan perusahaan saat ini adalah bagaimana menjalankan bisnis dalam perekonomian digital dimana setiap keputusan harus diambil setiap saat dengan dukungan informasi yang cepat dan akurat (Oetomo, 2014). Kebutuhan akan informasi yang cepat, andal dan akurat mutlak diperlukan dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika perusahaan melakukan investasi dibidang teknologi informasi, seperti diungkapkan Sabherwal *et al.* (1992) yang membuktikan secara empiris bahwa teknologi informasi merupakan sarana untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan organisasi.

Investasi terhadap teknologi informasi dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi untuk memperoleh keunggulan bersaing seperti yang dibuktikan oleh Ekayani *et al* (2005) yang memaparkan bahwa TI memberikan kontribusi nilai yang positif terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Di sisi lain investasi tersebut membutuhkan dana yang besar serta mempunyai resiko dan ancaman kerugian apabila terjadi kegagalan dari penerapan teknologi informasi itu sendiri. Untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan informatif, pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi akuntansi tersebut

Perusahaan harus mempertimbangkan manfaat dan kegunaan dalam pemakaian sistem informasi. Pertimbangan tersebut mempengaruhi persepsi perilaku pengguna sistem informasi. Penelitian tentang minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM dilandasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Ajzen *et,al* (1980). TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada para pemakainya. Berdasarkan TRA, pengguna teknologi informasi ditentukan dari persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi. TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai (Jogiyanto, 2007).

Bentuk original TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1986) memiliki konstruk- konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*). Selanjutnya, banyak penelitian yang mengadaptasi TAM Davis dengan tambahan variabel lain yang relevan dengan objek penelitian. Diantaranya penelitian mengenai *e-commerce* oleh Nugroho (2009) menambahkan variabel trust, motivasi, partisipasi serta karakter individu dan sistem, sedangkan Sariet.al (2012) menambahkan variabel inovasi dan gender. Ari (2013) menambahkan variabel pengaruh sosial, minat serta kondisi yang memfasilitasi dalam menganalisis perilaku dalam penggunaan *core banking*

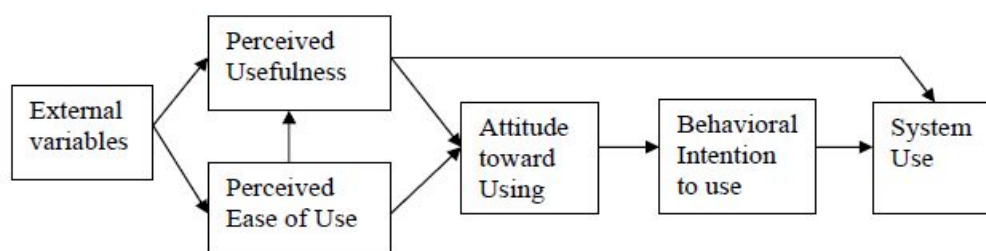
sistem. Banyaknya penelitian adaptasi TAM dengan segala fleksibilitasnya menunjukkan bahwa TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk menganalisis penerimaan teknologi dan perilaku penggunanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan model TAM. Untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengkombinasikan variabel ekstrinsik dan intrinsik user untuk menganalisis faktor yang diduga mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) di Surabaya dengan mempertimbangkan karakter proses bisnis yang unik dari setiap sektornya, sehingga hal ini diduga berpengaruh terhadap preferensi penggunaan teknologi informasi akuntansi yang beragam sesuai dengan kebutuhan perusahaan..

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam *et al.*, (1992) Szajna (1994), Iqbaria *et al.*, (1995) dan Venkatesh (2000). Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti *Theory Of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Sarana, 2000).



Gambar 1
Konsep Asli TAM Davis *et al.*, (1989)

TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variabel yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*). Keempat variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris untuk memprediksi gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi informasi (Chau, 1996)

Model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi informasi seperti komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan yang diinginkannya (Iqbaria *et al.*, 1997).

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem

tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Thompson *et. al* (1991) menyimpulkan kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan sistem jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kemudahan penggunaan mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Sistem yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh perusahaan. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya, Chau dalam Wiyono (2008). Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987), Silver (1988), dalam Maskur (2005), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*). Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi, Arif Hermawan (2008) dalam Suseno (2009)

Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*). *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Arief Hermawan (2008) dalam Suseno (2009) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar *et. al.*, (2005) menyatakan bahwa informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai sesuatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Keberadaan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting di dalam suatu perusahaan karena merupakan suatu alat untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Menurut Winarno (2006), perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari kata sistem, informasi dan akuntansi. Bodnar *et. al* (2005) mendefinisikan secara terpisah sistem informasi akuntansi. Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi

merupakan kegiatan sumber daya manusia mulai dari mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisa data untuk diubah menjadi informasi keuangan, agar dapat dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan, misalnya investor, kreditur, kantor pajak (pihak eksternal), dan pihak internal perusahaan, yang dapat dikerjakan secara manual maupun terkomputerisasi. Data dapat diubah menjadi informasi melalui tiga cara, yaitu manual, dengan komputersisasi dan perpaduan antara manual dan komputersisasi.

Teknologi Informasi (TI)

TI merupakan salah satu alat manajer untuk mengatasi perubahan (Laudon, 2006). Definisi TI secara lengkap dinyatakan oleh Martin *et al.* (2002:1), yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Definisi TI sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin *et al.*, 2002).

Lingkungan teknologi memungkinkan perusahaan untuk memajukan kinerjanya. TI dan kinerja memiliki hubungan simbiosis. Menurut Laudon (2006), infrastruktur TI terdiri atas komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), teknologi penyimpanan data (*storage*), serta teknologi komunikasi. Beberapa sumber mengklasifikasikan teknologi storage ke dalam komponen hardware sehingga komponen TI terdiri atas *hardware*, *software*, dan komunikasi (McLeod, 2004)

Hubungan antara Teknologi dan Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekrayaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono, 2005).

Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan TI adalah SIA. Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas.

Model akuntansi berbasis biaya historis tidak cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pada era teknologi informasi (Gani, 1999). Model akuntansi pada era teknologi informasi menghendaki bahwa model akuntansi dapat mengukur tingkat perubahan sumber daya, mengukur tingkat perubahan proses, mengukur aktiva tetap tak berwujud, memfokuskan ke luar pada nilai pelanggan, mengukur proses pada *realtime*, dan memungkinkan *network*.

Menurut Romney (2005), untuk membangun sistem informasi haruslah mengkombinasikan secara efektif komponen-komponen sistem informasi sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia. Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam menjalankan sistem, pengambilan keputusan dan pengendalian atas jalannya sistem informasi akuntansi.

Prosedur. Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Data. Data merupakan komponen sistem informasi akuntansi tentang proses-proses bisnis organisasi. Formulir merupakan unsur pokok data yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir juga sering diistilahkan dengan dokumen. Karena dengan formulir semua peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Software. *Software* adalah suatu fasilitas yang telah dirancang secara terkomputerisasi dan dipakai untuk memproses data organisasi dalam suatu perusahaan secara otomatis untuk menghasilkan laporan/informasi.

Infrastruktur Teknologi Informasi. Infrastruktur Teknologi Informasi adalah peralatan yang berbasis teknologi untuk digunakan dalam rangka memproses data, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan. Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

Pertama, mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi.

Kedua, mengubah data dalam informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Ketiga, menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Pengembangan Hipotesis

Konstruk-konstruk pada penelitian ini terdiri dari satu konstruk eksternal yang dikembangkan oleh Ekayani (2005) yaitu dukungan terhadap proses bisnis dan dua konstruk tambahan baru yaitu dukungan organisasi dan fleksibilitas sistem serta empatkonstruk TAM yang dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi dapat menyakinkan pengguna bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Suseno (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan antara persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan. Peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan.

Suseno (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan. Serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amoroso dan Gardner (2004), yang menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan terhadap persepsi sikap penggunaan. Kedua variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap persepsi sikap. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap persepsi sikap penggunaan.

Davis (1989) menemukan hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Szajna (1996) juga menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igarria *et al.* (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual. Adam (1992) telah mengkonfirmasi juga bahwa kegunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Serta Wiyono (2008) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara

persepsi kegunaan terhadap persepsi minat perilaku. Peneliti ingin mencari hubungan antara persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

Adam (1992) menemukan bahwa sikap bukan merupakan pemrediksi andal terhadap minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa penggunaan mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Wiyono (2008) dan Suseno (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan persepsi sikap penggunaan terhadap persepsi minat perilaku. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dipaparkan, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Hipotesis

Hubungan	Hipotesis
PB terhadap PM (H1 _a)	Dukungan terhadap proses bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA (H1 _a),
DM terhadap PM (H1 _b)	Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA (H1 _b),
FS terhadap PM (H1 _c)	Fleksibilitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA (H1 _c),
PG terhadap PM (H1 _d)	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA (H1 _d),
PK terhadap PM (H1 _e)	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan teknologi dalam SIA (H1 _e)
PM terhadap PS (H2 _a)	Persepsi minat berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan menggunakan teknologi dalam SIA (H2 _a)
PB terhadap PS (H2 _b)	Dukungan terhadap proses bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA (H2 _b),
DM terhadap PS (H2 _c)	Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA (H2 _c),
FS terhadap PS (H2 _d)	Fleksibilitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA (H2 _d),
PG terhadap PS (H2 _e)	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA (H2 _e),
PK terhadap PS (H2 _f)	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan teknologi dalam SIA (H2 _f)
PB terhadap PG (H3 _a)	Dukungan terhadap proses bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA (H3 _a),
DM terhadap PG (H3 _b)	Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA (H3 _b),
FS terhadap PG (H3 _c)	Fleksibilitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA (H3 _c),
PK terhadap PG (H3 _d)	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam SIA (H3 _d)
PB terhadap PK (H4 _a)	Dukungan terhadap proses bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam SIA (H4 _a),
DM terhadap PK (H4 _b)	Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam SIA (H4 _b),
FS terhadap PK (H4 _c)	Fleksibilitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam SIA (H4 _c)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang berkedudukan di Tanjung Perak Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel

dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yaitu karyawan yang menggunakan SIA dalam pekerjaan hariannya. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti maka peneliti melakukan satu cara dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan mengambil 30 – 500 responden dengan cara menyebar 150 kuesioner

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel konstruk. Variabel konstruk merupakan variabel yang dibentuk atau direfleksikan oleh hubungan antar indikator atau parameter yang diestimasi. Berikut pemaparan mengenai konstruk penelitian dan definisi operasional atas masing-masing konstruk yang digunakan dalam penelitian ini:

Instrumen pengukuran kuesioner dengan menggunakan beberapa item pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Interpretasi skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS)

Variabel Independen

a. Dukungan Terhadap Proses Bisnis.

Sesuai dengan konsep *value chain* yang dikalibrasi oleh Tallon(1999) dalam Ekayani, *et al* (2005) maka dukungan terhadap proses bisnis diartikan sebagai segala dukungan pada aktivitas primer dioperasionalkan kedalam *supplier relations, production and operations, product and service enhancement, sales and marketing support, customer relations* pada akhirnya dapat menciptakan nilai dan keuntungan kompetitif bagi organisasi.

Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu kontribusi teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi terhadap 5 proses bisnis yaitu *supplier relations, production and operations, product and service enhancement, sales and marketing support, customer relations* yang diadaptasi dari penelitian Ekayani (2015) dengan modifikasi sesuai objek penelitian.

b. Dukungan Manajemen.

Dukungan manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney, 2008).

Konstruk ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu dukungan pelatihan teknologi, dukungan sarana prasarana pendukung teknologi, dukungan non teknis lain.

c. Fleksibilitas Sistem.

Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan suatu sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Konstruk ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu memungkinkan untuk dikostumisasi, memungkinkan penambahan fitur baru, memungkinkan untuk diakses kapan saja dan dimana saja.

Variabel Dependen

a. Persepsi kegunaan (*usefulness*).

Konstruk persepsi kegunaan (*usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja pengguna tersebut (Davis, 1989). Konstruk ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu: Peningkatan performa kinerja, Peningkatan efektivitas kinerja dan Menyederhanakan proses kinerja yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Budiman (2013) dengan modifikasi sesuai objek penelitian.

b. Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*)

Konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami (Davis: 1989). Konstruk ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu: Mudah beradaptasi, Mudah dipelajari dan digunakan, Interaksi dapat dengan jelas dan terpahami, yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Budiman (2013) dengan modifikasi sesuai objek penelitian.

c. Persepsi Sikap terhadap penggunaan (*attitude*)

Konstruk sikap terhadap penggunaan (*attitude*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Konstruk ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu: Senang menggunakan, Menikmati penggunaan, Tidak membosankan yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Budiman (2013) dengan modifikasi sesuai objek penelitian.

d. Persepsi Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, Arief Wibowo (2008) dalam dalam Suseno (2009). Sedangkan Arief Hermawan (2008) dalam dalam Suseno (2009) mendefinisikan Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Konstruk ini merupakan variable dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara sikap (*attitude*) dan persepsi kegunaan (*usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral*). Konstruk ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu: Mempunyai fitur yang membantu, Selalu mencoba menggunakan, Berlanjut dimasa datang yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Budiman (2013) dengan modifikasi sesuai objek penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis pada metode PLS, variabel bebas yang dimaksud adalah variabel laten eksogen dan variabel terikat yang dimaksud adalah variabel laten endogen. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam inner model digunakan untuk mengetahui signifikansi dari hubungan-hubungan antar variabel laten. Nilai signifikan dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Hipotesis yang digunakan pada uji signifikansi adalah:

H0= Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H1= Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dalam pengujian hipotesis, apabila nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai statistik (T-statistic) lebih besar atau sama dengan 1,96 maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan didukung, sebaliknya apabila nilai statistik (T-statistic) lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan tidak didukung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Pada tabel berikut ditunjukkan komposisi responden yang dibagi atas jenis kelamin, usia, jenjang, jabatan, lama penggunaan teknologi dan tingkat pendidikan. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dominasi jenis kelamin responden adalah perempuan, usia 25-40 tahun, jenjang staff, jabatan keuangan/pembukuan, lama penggunaan teknologi 3-5 tahun, dan tingkat pendidikan sarjana.

Tabel 2
Gambaran Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	43	34,4%
2	Perempuan	82	65,6%
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	33	26,4%
2	25 - 40 tahun	77	61,6%
3	> 40 tahun	15	12%
No	Jenjang	Jumlah	Persentase
1	Staff	64	51,2 %
2	Supervisor	22	17,6 %
3	Asisten Manajer	17	13,6 %
4	Manajer	5	4 %
5	Lain-lain	17	13,6 %
No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Keuangan/Pembukuan	63	50,4 %
2	Perpajakan	17	13,6 %
3	Operasional	21	16,8 %
4	Pemasaran	17	13,6 %
5	Lain-lain	7	5,6 %
No	Lama Penggunaan Teknologi	Jumlah	Persentase
1	< 3 tahun	27	21,6 %
2	3 - 5 tahun	68	54,4 %
3	> 5 tahun	30	24 %
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	33	26,4 %
2	Diploma	35	28 %
3	Sarjana	53	42,4 %
4	Lain-lain	4	3,2 %

Sumber: Data Primer Diolah

Statistik Deskriptif

Analisis terhadap statistik deskriptif dilakukan terhadap 125 responden untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik sampel sangat berguna untuk tujuan penarikan simpulan. Pengukuran ini diutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel sehingga mempermudah pengamatan. Melalui perhitungan ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Pengukuran statistik sampel pada penelitian ini menggunakan program Partial Least Square (PLS) dengan perangkat lunak VisualPLS versi 1.04a.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

Konstruk	Indikator	Mean	Std.Deviation	Jawaban dgn nilai ≥ 3
Persepsi Kegunaan	PG1	3,736	0,814624	94,40%
	PG2	3,944	0,796201	93,60%
	PG3	3,776	0,957685	88,00%
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PK1	3,728	0,846015	96,00%
	PK2	3,664	0,782304	95,20%
	PK3	3,608	0,869705	94,40%
Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan	PS1	3,816	0,744702	95,20%
	PS2	3,688	0,787155	92,00%
	PS3	3,784	0,678994	96,00%
Persepsi Minat Perilaku	PM1	3,800	0,889001	88,80%
	PM2	3,872	0,812960	94,40%
	PM3	3,912	0,751515	96,00%
Dukungan terhadap Proses Bisnis	PB1	3,744	1,031003	81,60%
	PB2	3,832	0,858881	92,00%
	PB3	3,968	0,683162	99,20%
	PB4	3,768	0,719946	96,80%
	PB5	3,936	0,726725	96,80%
Dukungan Manajemen	DM1	3,880	0,713917	96,80%
	DM2	3,768	0,731062	93,60%
	DM3	3,664	0,932772	85,60%
Fleksibilitas Sistem	FS1	3,952	0,727967	96,80%
	FS2	4,016	0,782717	96,00%
	FS3	3,800	0,751343	94,40%

Sumber: Data Primer Diolah

Nilai mean pada tabel diatas digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapat yang diberikan responden pada setiap item pernyataan untuk setiap konstruk. Data yang ada memperlihatkan bahwa nilai mean untuk setiap variabel adalah mendekati angka 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan respon setuju untuk keseluruhan item pernyataan pada setiap konstruk pada penelitian ini.

Nilai standar deviasi menunjukkan suatu ukuran penyimpangan. Jika mempunyai nilai kecil, data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata. Apabila nilai standar deviasi tidak melebihi rata-rata, hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat *outlier* (Sujianto *et,al*,2009). *Outliers* adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai eskترم, baik eskترم besar maupun eskترم kecil. Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel nilai standar deviasi pada setiap konstruk tidak ada yang melebihi nilai *mean* atau nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *ouliers*.

Lebih dari 80% responden menjawab dengan nilai lebih dari 3, atau lebih dari nilai tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator variabel yang tercermin dalam pernyataan kuesioner adalah sangat tinggi

Evaluasi Hasil Outer Model

Evaluasi model dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pengujian terhadap *convergent validity*, *discriminant validity*. dan *composite reliability*.

Uji Convergent Validity

Menurut Chin (1998) dalam Gozali (2006) suatu indikator bisa dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *loadingnya* lebih besar dari 0,70. Hasil perhitungan

menunjukkan, dari 23 indikator yang digunakan dalam penelitian ini, 19 indikator memiliki nilai Faktor *Loading* diatas nilai 0,7 sehingga bisa dinyatakan reliabel, 4 indikator memiliki nilai Faktor *Loading* dibawah 0,7 sehingga harus dieliminasi dari penelitian.

Keempat indikator yang dieliminasi dari penelitian ini adalah; Indikator PK3 untuk variabel Persepsi, indikator PB1 untuk variabel Dukungan terhadap Proses Bisnis, indikator DM3 yang untuk variabel Dukungan Manajemen, dan indikator FS3 untuk variabel Fleksibilitas Sistem.

a. Uji Validitas Konvergen Ulang. Berdasarkan model yang telah disesuaikan, hasil *Loading Factor* yang dihasilkan untuk menguji *convergent validity* disajikan dalam tabel berikut. Hasil dari perhitungan *Loading Factor* pada model sesuaian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *Loading Factor* lebih besar dari nilai 0,70, sehingga masih bisa dipertahankan untuk pengujian selanjutnya dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4
Algoritma Sesuaian

Konstruk	Indikator	<i>Loading</i>	Validitas
Persepsi Kegunaan	PG1	0.877600	Valid
	PG2	0.838500	Valid
	PG3	0.842100	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PK1	0.859000	Valid
	PK2	0.846200	Valid
Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan	PS1	0.795600	Valid
	PS2	0.878400	Valid
	PS3	0.837100	Valid
Persepsi Minat Perilaku	PM1	0.780900	Valid
	PM2	0.753300	Valid
	PM3	0.867700	Valid
Dukungan terhadap Proses Bisnis	PB2	0.784200	Valid
	PB3	0.829800	Valid
	PB4	0.825000	Valid
	PB5	0.848300	Valid
Dukungan Manajemen	DM1	0.923000	Valid
	DM2	0.858600	Valid
Fleksibilitas Sistem	FS1	0.901000	Valid
	FS2	0.909000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Nilai AVE > 0,5 diharapkan untuk memenuhi validitas konvergen. Hasil perhitungan ditunjukkan di tabel berikut, dimana seluruh konstruk dinyatakan valid.

Tabel 5
Average Variance Extracted

Konstruk	AVE	Akar AVE	Validitas Konvergen
PB	0.675931	0,82215	Valid
DM	0.794552	0,891376	Valid
FS	0.819048	0,905013	Valid
PG	0.727466	0,852916	Valid
PK	0.726991	0,852638	Valid
PS	0.701767	0,837715	Valid
PM	0.643375	0,802107	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6
Korelasi Variabel Laten

	PB	DM	FS	PG	PK	PS
DM	0.873					
FS	-0.568	-0.541				
PG	-0.578	-0.492	0.787			
PK	0.780	0.720	-0.718	0.723		
PS	0.683	0.660	-0.515	0.519	0.595	
PM	0.736	0.665	-0.719	0.684	0.850	0.572

Sumber: Data Primer Diolah

Nilai akar AVE diharapkan lebih besar dari nilai korelasi antar variabel latennya. Dari tabel akar AVE dan Korelasi Variabel Laten menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai akar AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabelnya sehingga dapat dikatakan memenuhi uji validitas konvergen secara baik

- b. **Uji Discriminat Validity.** *Discriminat Validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besardibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil dari tabel *Cross Loading* yang telah disesuaikan, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih besar dari nilai korelasi antara indikator dan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas diskriminan. Hasil perhitungan nilai *Cross Loadings* selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Cross Loading Sesuaian

Scale Items	PB	DM	FS	PG	PK	PS	PM	Validitas
PB2	0.7896	0.7245	0.3612	0.3915	0.5279	0.5866	0.5160	Valid
PB3	0.8363	0.6374	0.4168	0.4454	0.5374	0.5371	0.5196	Valid
PB4	0.8317	0.7160	0.4558	0.5387	0.6406	0.5506	0.5085	Valid
PB5	0.8549	0.7943	0.6025	0.5223	0.8212	0.5879	0.8254	Valid
DM1	0.8851	0.9292	0.5297	0.5056	0.7402	0.6220	0.6978	Valid
DM2	0.6590	0.8656	0.4333	0.3624	0.5325	0.5604	0.4730	Valid
FS1	0.5584	0.5415	0.9046	0.6582	0.6519	0.5353	0.6256	Valid
FS2	0.4786	0.4505	0.9120	0.7687	0.6568	0.4058	0.6816	Valid
PG1	0.5653	0.5055	0.7803	0.8829	0.7619	0.5344	0.6145	Valid
PG2	0.5971	0.5168	0.5530	0.8447	0.6155	0.4048	0.6137	Valid
PG3	0.3094	0.2246	0.6821	0.8455	0.4525	0.3821	0.5297	Valid
PK1	0.5709	0.5458	0.7512	0.7853	0.8646	0.5167	0.6354	Valid
PK2	0.7732	0.6929	0.4796	0.4541	0.8512	0.5056	0.8286	Valid
PS1	0.5648	0.4844	0.4280	0.5696	0.5049	0.7986	0.4475	Valid
PS2	0.6560	0.6581	0.4623	0.4180	0.5843	0.8825	0.6202	Valid
PS3	0.4885	0.5094	0.4141	0.3240	0.4001	0.8411	0.3507	Valid
PM1	0.4971	0.4357	0.6081	0.5377	0.6133	0.4473	0.7843	Valid
PM2	0.4258	0.3933	0.6292	0.6600	0.5785	0.3522	0.7569	Valid
PM3	0.8017	0.7308	0.5349	0.4961	0.8334	0.5650	0.8727	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

- c. **Uji Composite Reliability.** Pengujian Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas konvergen dan validitas diskriminan, dilakukan dengan dua metode (1). Nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih dari 0,6 dan (2). Nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang ada dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, dan nilai *Composite Reliability*

lebih besar dari 0,7 sehingga instrument penelitian ini bisa dikatakan reliabel. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut

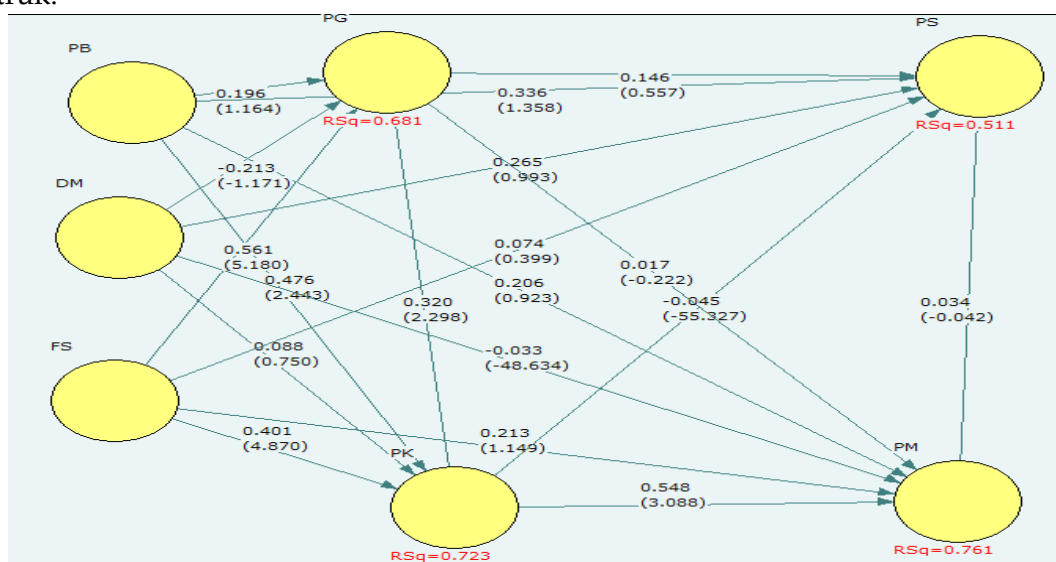
Tabel 8
Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Reliabilitas
PB	0.892891	0.836650	Reliabel
DM	0.885383	0.746107	Reliabel
FS	0.900522	0.777946	Reliabel
PG	0.888943	0.809999	Reliabel
PK	0.841909	0.624436	Reliabel
PS	0.875742	0.785411	Reliabel
PM	0.843560	0.719398	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Model Algoritma via VisualPLS

Berikut disajikan model algoritma yang digunakan dalam penelitian ini yang diolah dengan perangkat lunak VisualPLS. Angka dalam kurung menunjukkan nilai *t-statistic* dari proses *bootstrapping*. Angka dalam tanda panah menunjukkan nilai koefisien jalur antar konstruk.



Gambar 2
Model Algoritma via VisualPLS

Evaluasi Hasil Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-squared* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. Pengujian R-Squared. Pengujian *R-squared* (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2012 : 27), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan

bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R² sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah

Tabel 9
R-Squared

	Konstruk	Nilai R-Squared	Kategori Model
PG	Persepsi Kegunaan	0,681	Baik
PK	Persepsi Kemudahan	0,723	Baik
PS	Persepsi Sikap kearah Penggunaan	0,511	Moderat
PM	Persepsi Minat	0,761	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,681 artinya bahwa persepsi pengguna terhadap persepsi kegunaan mampu dijelaskan oleh persepsi kemudahan, persepsi sikap ke arah penggunaan dan persepsi minat sebanyak 68%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk kemudahan dengan *R-squared* 0,723 berarti persepsi pengguna terhadap persepsi kemudahan mampu dijelaskan oleh persepsi kegunaan, persepsi sikap ke arah penggunaan dan persepsi minat sebesar 72% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk sikap ke arah penggunaan dengan *R-squared* 0,511 berarti bahwa persepsi pengguna terhadap persepsi sikap ke arah penggunaan mampu dijelaskan oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi minat sebesar 51%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk minat dengan *R-squared* sebesar 0,761 berarti bahwa persepsi pengguna terhadap persepsi minat mampu dijelaskan oleh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi sikap ke arah penggunaan sebesar 76%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

b. Pengujian Q-Squared Predictive Relevance. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blindfolding*. Menurut Chin dalam Gozali (2006) jika nilai *Q-squared* yang didapatkan 0.02 maka dikategorikan memiliki kapabilitas prediksi kecil, 0.15 memiliki kapabilitas prediksi sedang dan 0.35 memiliki kapabilitas prediksi besar.

Rumus Q-Squared:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2)$$

dimana R1², R2² ... Rp² adalah *R-squared* variabel endogen dalam model.

Maka hasil perhitungan pengujian Q-squared dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,6381) (1 - 0,723) (1 - 0,511) (1 - 0,761)$$

$$= 1 - (0,361 \cdot 0,277 \cdot 0,489 \cdot 0,239)$$

$$= 1 - 0,01168 = 0,9883$$

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan, nilai Q² sebesar 0,9883 dapat dikatakan memiliki kapabilitas prediksi besar

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan, serta pengujian reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, apabila nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai statistik (*T-statistic*) lebih besar atau sama dengan 1,96 maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan didukung, sebaliknya apabila nilai statistik (*T-statistic*) lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis

alternatif dapat dinyatakan tidak didukung. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10
Measurement Mode (Weight) – BootStrap

<i>Hypothesys</i>		<i>Entire Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard error</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>Result</i>
H1 _a	PB->PM	0.2060	0.2479	0.1137	18.117	<i>Supported</i>
H1 _b	DM->PM	-0.0330	-0.0980	0.0763	-0.4325	<i>Not Supported</i>
H1 _c	FS->PM	0.2130	0.2258	0.1072	19.878	<i>Supported</i>
H1 _d	PG->PM	0.0170	0.0905	0.0638	0.2665	<i>Not Supported</i>
H1 _e	PK->PM	0.5480	0.5220	0.1180	46.428	<i>Supported</i>
H2 _a	PM->PS	0.0340	0.1649	0.1311	0.2594	<i>Not Supported</i>
H2 _b	PB->PS	0.3360	0.3324	0.1760	19.092	<i>Supported</i>
H2 _c	DM->PS	0.2650	0.2948	0.1707	15.527	<i>Supported</i>
H2 _d	FS->PS	0.0740	0.1561	0.1195	0.6194	<i>Not Supported</i>
H2 _e	PG->PS	0.1460	0.1610	0.1147	12.731	<i>Supported</i>
H2 _f	PK->PS	-0.0450	-0.1332	0.0953	-0.4721	<i>Not Supported</i>
H3 _a	PB->PG	0.1960	0.1898	0.1059	18.513	<i>Supported</i>
H3 _b	DM->PG	-0.2130	-0.2114	0.1087	-19.600	<i>Not Supported</i>
H3 _c	FS->PG	0.5610	0.5704	0.0709	79.155	<i>Supported</i>
H3 _d	PK->PG	0.3200	0.3148	0.0919	34.811	<i>Supported</i>
H4 _a	PB->PK	0.4760	0.4739	0.1180	40.353	<i>Supported</i>
H4 _b	DM->PK	0.0880	0.1154	0.0852	10.326	<i>Supported</i>
H4 _c	FS->PK	0.4010	0.4122	0.0620	64.701	<i>Supported</i>

Sumber: Data Primer Diolah

Pengaruh terhadap Persepsi Minat.

Minat merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2008). Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap objek, cenderung akan memberikan perhatian atau merasa senang lebih besar terhadap objek tersebut. Apabila seorang individu menilai sesuatu bermanfaat bagi dirinya, maka disaat itulah dia akan berminat untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan.

Davis *et al* (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasa oleh pengguna sistem informasi akan meningkatkan minat mereka menggunakan sistem informasi. Venkatesh *et al* (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H1_a, H1_c dan H1_e didukung, bahwa Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Minat. Hal ini konsisten dengan penelitian Ekayani (2005), dan Mayasari (2004). Sedangkan hipotesis H1_b dan H1_d tidak didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen dan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Minat, konsisten dengan penelitian Davis (1989) dan Ana (2011).

Ekayani (2005) menganalisis kontribusi nilai teknologi informasi terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing menemukan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi nilai yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Data yang diolah dikumpulkan dari 197 manajer pengguna TI pada 70 hotel berbintang di Bali, dimana sampel ditentukan secara *Purposive Random Sampling* dan

metode pengumpulan datanya menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Mayasari (2004) melakukan penelitian tentang hubungan kemudahan, manfaat, kemampuan dan pengaruh sosial terhadap minat, sikap dan penggunaan aktual internet dengan objek penelitian dosen, mahasiswa, dan staff UPI dengan menyebarkan kuesioner pada 290 responden menemukan hasil bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi minat aktual pengguna internet.

Thompson *et al.* (1991) dalam Diana (2001) menemukan hubungan positif faktor sosial terhadap minat menggunakan teknologi. Berbeda dengan Davis *et.al* (1989) yang meneliti 107 *user computer* untuk membandingkan variabel TRA dan TAM, hasilnya tidak ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi, yang mana dalam penelitian dipersepsikan lewat variabel "Dukungan Manajemen" yang mana konsisten dengan hasil penelitian ini.

Menurut Davis (1989) perilaku menggunakan IT diawali oleh adanya persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (*ease of use*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa minat menggunakan teknologi dalam SIA dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Namun hal ini konsisten dengan temuan penelitian Ana (2011) yang meneliti pengaruh internet terhadap minat penggunaan *teleworking*, yang mengambil sampel 70 karyawan Galeri Indosat di Malang. Hal ini mungkin disebabkan karena responden menilai bahwa teknologi dalam SIA adalah penting namun tidak memberikan nilai tambah pada kinerja mereka.

Pengaruh terhadap Persepsi Sikap kearah Penggunaan

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif sebuah objek, situasi atau orang tertentu. Sikap juga didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikan menggunakan sesuatu.

Uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{2b}, H_{2c} dan H_{2e} didukung, yaitu bahwa Dukungan terhadap Proses Bisnis, Dukungan Manajemen dan Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Sikap kearah Penggunaan, konsisten dengan penelitian Ekayani (2005), Diana (2001), dan Putri (2013). Sedangkan hipotesis H_{2a}, H_{2d}, dan H_{2f} tidak didukung, yaitu bahwa Persepsi Minat, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Sikap kearah Penggunaan, yang konsisten dengan penelitian Ari (2010)

Ekayani (2005) menganalisis kontribusi nilai teknologi informasi terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing menemukan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi nilai yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Data yang diolah dikumpulkan dari 197 manajer pengguna TI pada 70 hotel berbintang di Bali, dimana sampel ditentukan secara *Purposive Random Sampling* dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi yang dalam penelitian ini dipersepsikan sebagai variabel "Dukungan Manajemen" terhadap persepsi sikap kearah penggunaan lewat penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *personal computing* dan dampaknya terhadap kinerja karyawan Akuntansi.

Putri (2013) meneliti tentang TAM dan pengembangannya dalam perilaku menggunakan *Core Banking Sistem*. Metode pengambilan sampel pada penelitiannya adalah *judgement sampling*, dengan objek karyawan yang bekerja di bank umum di Malang Raya,

dengan 136 kuesioner yang diolah menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap perilaku dalam menggunakan *Core Banking System*,

Menurut Davis (1989) perilaku menggunakan IT diawali oleh adanya persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (*ease of use*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa sikap kearah penggunaan teknologi dalam SIA dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Namun hal ini konsisten dengan penelitian Ari (2010) yang meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa UPN dalam menggunakan *e-commerce* dengan responden 122 mahasiswa UPN yang menemukan bahwa sikap kearah penggunaan *e-commerce* tidak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan menggunakan *e-commerce*.

Pengaruh terhadap Persepsi Kegunaan

Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan persepsi terhadap kemanfaatan yang didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunanya. Davis (1989) juga mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai tingkatan dimana pengguna percaya bahwa suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja pengguna. Dimensi persepsi kegunaan dalam penelitian ini diukur dengan peningkatan performa kerja, peningkatan efisiensi kerja, dan penyederhanaan proses kerja.

Hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H3_a, H3_c dan H3_d didukung yaitu bahwa Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Kegunaan, konsisten dengan penelitian Ekayani (2005) dan Baridwan (2012). Sedangkan hipotesis H3_b tidak didukung, sehingga disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kegunaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Davis (1989).

Ekayani (2005) menganalisis kontribusi nilai teknologi informasi terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing menemukan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi nilai yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Data yang diolah dikumpulkan dari 197 manajer pengguna TI pada 70 hotel berbintang di Bali, dimana sampel ditentukan secara *Purposive Random Sampling* dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Baridwan (2012) meneliti tentang sikap penggunaan *mobile commerce* dengan modifikasi TAM. Peneliti memperoleh respon sebanyak 189 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang menggunakan layanan *mobile commerce*, dan dapat diketahui hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan.

Davis *et.al* (1989) yang meneliti 107 *user computer* untuk membandingkan variabel TRA dan TAM, hasilnya tidak ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi, yang mana dalam penelitian dipersepsikan lewat variabel "Dukungan Manajemen" terhadap persepsi kegunaan yang mana konsisten dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh terhadap Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimanadalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Iqbaria (2000) membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan suatu sistem, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H4_a, H4_b dan H4_c didukung, yaitu bahwa Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Dukungan Manajemen berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Kemudahan, hal ini konsisten dengan penelitian Ekayani (2005) dan Gading (2003).

Ekayani (2005) menganalisis kontribusi nilai teknologi informasi terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing menemukan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi nilai yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Data yang diolah dikumpulkan dari 197 manajer pengguna TI pada 70 hotel berbintang di Bali, dimana sampel ditentukan secara *Purposive Random Sampling* dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Gading (2003) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen terhadap kemudahan penerimaan aplikasi *e-spt* dan *e-filing* dengan responden wajib pajak badan di KPP Kepanjen sebanyak 32 perusahaan, dengan kesimpulan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kemudahan penerimaan aplikasi *e-spt* dan *e-filing*.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Minat. Sedangkan Dukungan Manajemen dan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Minat. (2). Dukungan terhadap Proses Bisnis, Dukungan Manajemen dan Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Sikap kearah Penggunaan. Sedangkan Persepsi Minat, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Sikap kearah Penggunaan. (3). Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Kegunaan. Sedangkan Dukungan Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kegunaan. (4). Dukungan terhadap Proses Bisnis, Fleksibilitas Sistem dan Dukungan Manajemen berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Kemudahan

Keterbatasan

Target populasi penelitian ini yang hanya pada Perusahaan EMKL yang berkedudukan di Tanjung Perak Surabaya sehingga membuat kesimpulan tidak dapat digeneralisasi untuk semua subjek perusahaan jasa. Beberapa hasil kesimpulan penelitian ini kurang fit dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kemungkinan disebabkan adanya respon bias dari jawaban responden. Hal ini bisa disebabkan oleh karena responden kurang serius menjawab kuesioner, atau responden kurang kompeten menjawab kuesioner. Jumlah populasi tidak ditentukan secara pasti maka digunakanlah metode *Purposive Random Sampling* sehingga membuat hasil analisis sampel mempunyai tingkat generalisasi yang rendah. Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan metode wawancara untuk menghindari jawaban bias responden dan memilih objek penelitian dengan tingkat generalisasi lebih tinggi.

Mengaplikasikan teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi jelas membutuhkan penerimaan yang baik dari pengguna potensialnya. Perusahaan harus mempertimbangkan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan suatu teknologi sehingga nantinya diharapkan dapat menumbuhkan persepsi minat dan sikap ke arah penggunaan teknologi yang baik. Karena pada akhirnya, teknologi hanyalah merupakan sebuah alat, dan keberhasilan penggunaan sebuah alat tetap ditentukan oleh kecakapan penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, dan.Nelson (1992).Perceives Usefulness, Ease ofUse, and Usage of Information Technology: A Replication.*MIS Quarterly*.Vol. 16 No. 2: Hal. 227-247
- Amoroso, D. L. dan Gardner. C. 2004. Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers, *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*
- Ana, F. 2011. Pengaruh Internet terhadap Minat Penggunaan Teleworking , oleh karyawan Galeri Indosat di Malang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Ari, D. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan e-commerce oleh mahasiswa UPN. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.Surabaya
- Baridwan, Z. 2012. Sikap Penggunaan Mobile Commerce: Modifikasi Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Magister Akuntansi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Bodnar dan Hopwood. 1995. *Accounting Information Sistem*. Prentice Hall Inc. New Jersey, Amerika Serikat
- Chau, P.Y.K. 1996. *Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*
- Davis F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly Vol. 13(3): 319-340*.
- Ekayani, NNS, I. Gozali dan Zulaikha. 2005. Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing.*Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15 - 16 September 2005. 820-835
- Gading, S. 2003.Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Kemudahan Penerimaan Aplikasi e-spt dan e-fillingoleh Wajib Pajak Badan KPP Kepanjen. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Gani, V. 1999.Perluasan Peranan SIA pada Pelaporan Keuangan di Era Teknologi Informasi.*Media Akuntansi.No.34/Th.VI/April 1999*.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Igbaria, M. 1995. *Accounting, Management and Information Technologies*
- Laudon, K.C. 2006. *Management Information Systems*.Edisi 8. New Jersey : Prentice- Hall, Inc.
- Martin, W.E., dan V.C. Brown. 2002. *Managing Information Technology*. 4th Edition, Prentice Hall Publishing Company, New York.
- McLeod, R.Jr. 2004.*Sistem Informasi Manajemen*. Jilid I dan II, terjemahan oleh Hendra Teguh. PT.Buana Ilmu Populer, Jakarta.
- Maskur, A. 2005. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dan Faktor Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Komputer serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Akuntan Publik.*Skripsi tidak dipublikasikan*. Program Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Mayasari, R. 2004. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Aktual Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa UPI.*Skripsi tidak dipublikasikan*. Program Sarjana Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Nugroho, M.A. 2009. Model Penerimaan E-Commerce. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VII(2) : 46-55*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Oetomo, H.W. 2014, *Teknologi Informasi untuk Akuntansi dan Bisnis*.STIESIA. Surabaya
- Park, S.Y. 2009.An analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-Learning.*Educational Technology and Society 12 (3): 150-162*

- Romney, M.B.,P.J. Steinbart. dan P. John. 2005. *Accounting Information System-Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1-Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta
- Sabherwal R dan W. King. 1992. Decision Processes for Developing Strategic. Application of Information of Information Sistem: A Contingency Approach.*Decision Science Journal*.
- Sarana. 2000. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi KemanfaatanKecemasan, Sikap dan Penggunaan Mikro Komputerterhadap hasil Kerja Akuntan Pendidik. *Tesis*. ProgramPasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Sari, MW dan Z. Baridwan. 2012. Sikap Penggunaan Mobile Commerce: Modifikasi Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*
- Suseno, B.H. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang MempengaruhiPenerimaan oleh Karyawan PT KAI (persero) terhadap Sistem E-Ticket diSemarang: dengan Menggunakan Pendekatan techonology AcceptanceModel (TAM). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3 BPFE, Yogyakarta
- Szajna, B., 1994. Empirical Evaluation of tre revised TAM. *Management Service Journal*, Vol 42, No 1, hal: 85-89
- Thompson, R.L., Higgins, christopher A., dan Howwel, Jane M., 1994. Influence of EYperience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model,*Journal of Management Information systems*.
- Venkatesh, V. 2000. Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model.*Journal of Information Sistem Research*, 11 (4): 342-365.
- Wibowo,A. 2008. Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan TAM.*Jurnal UBL*
- Wiyono, A.S .2008.Aspek Psikologi pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi: *Proceeding of Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia*. e-Indonesia Initiative. Jakarta